

PENINGKATAN SELF AWARENESS REMAJA TENTANG DAMPAK MEDIA INTERNET PADA PERILAKU SEX BEBAS & HIV AIDS

INCREASING TEENAGERS' SELF AWARENESS ABOUT THE IMPACT OF INTERNET MEDIA ON FREE SEX & HIV AIDS BEHAVIOR

Ni Made Ridla Nilasanti Parwata¹, Agusrianto², Rosamey Eleike Langitan³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Palu, Prodi D III Keperawatan Poso, Indonesia

email: karenmargareth08@gmail.com

Abstrak

Internet telah menjadi salah satu kebutuhan utama manusia di zaman ini, termasuk remaja. Melalui internet, remaja dapat mengakses berbagai situs termasuk pornografi yang bisa menjadikan remaja kecanduan konten pornografi, perilaku sex bebas dan memicu munculnya penyakit HIV AIDS. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan Self awareness Remaja Tentang Dampak Media Internet Terhadap Perilaku Sex Bebas dan HIV/ AIDS. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi: Penyuluhan, dan pemberdayaan peer group remaja dan kaderisasi. Hasil Kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan dan kaderisasi dapat meningkatkan pengetahuan dan Self Awareness Remaja Desa Kelei Tentang Dampak Media Internet Terhadap Perilaku Sex Bebas dan HIV/ AIDS. Kesimpulan bahwa kegiatan ini memberikan Pengetahuan dan Self Awareness Remaja Desa Kelei Tentang Dampak Media Internet Terhadap Perilaku Sex Bebas dan HIV/ AIDS dan kaderisasi dapat meningkatkan peran masyarakat dalam penggunaan internet secara bijak dan tepat guna menekan perilaku sex bebas dan penyakit HIV/AIDS melalui penyuluhan

Kata kunci: Self; Awareness; Remaja.

Abstract

The internet has become one of the main needs of humans in this era, including teenagers. Through the internet, teenagers can access various sites including pornography which can make teenagers addicted to pornographic content, promiscuous sexual behavior and trigger the emergence of HIV AIDS. The aim of this activity is to increase knowledge and self-awareness of teenagers regarding the impact of internet media on sexual behavior and HIV/AIDS. The methods used in this activity include: Counseling, and empowering youth peer groups and cadre formation. The results of outreach and empowerment activities and cadre formation can increase the knowledge and Self Awareness of Kelei Village Adolescents regarding the Impact of Internet Media on Free Sexual Behavior and HIV/AIDS. The conclusion is that this activity provides knowledge and self-awareness for Kelei Village teenagers regarding the impact of internet media on free sexual behavior and HIV/AIDS and cadre formation can increase the role of the community in using the internet wisely and appropriately to suppress free sexual behavior and HIV/AIDS through education.

Keywords: Self; Awareness; Teenagers.

PENDAHULUAN

Internet telah menjadi salah satu kebutuhan utama manusia di zaman ini. Hampir Semua lini kehidupan di zaman ini telah melibatkan internet sebagai sumber informasi, penggerak sekaligus media promosi dan sosialisasi. Dari sisi keuntungan, internet memudahkan masyarakat mengakses semua informasi yang dibutuhkan dengan mudah, cepat dan murah, memudahkan promosi kegiatan ekonomi dengan biaya murah dan efisien (1,2), membuka peluang-peluang baru mendapatkan penghasilan (3), juga menghubungkan manusia dibelahan dunia manapun dengan mudah, cepat dan murah. Namun, disisi lain internet juga telah menghadirkan berbagai masalah baru bagi manusia termasuk kaum remaja. Remaja yang berada pada masa pertumbuhan fisik dan psikologis yang cenderung labil adalah salah satu kelompok usia yang terkena dampak negatif kemajuan internet (4). Internet yang ada di genggamannya setiap waktu memungkinkan remaja dapat mengakses berbagai informasi tanpa filter yang kuat. Mereka Dengan mudah dapat mengakses berbagai situs pornografi yang dapat menjerumuskan

remaja pada kecanduan konten pornografi, perilaku sex bebas dan memicu munculnya penyakit HIV AIDS (5).

Desa Kelei sebagai desa mitra saat ini memiliki jumlah anak remaja yang cukup banyak yaitu sebanyak 257 orang. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti, dari 20 orang remaja yang di wawancara secara tertutup 13 orang diantaranya mengakui telah mengakses film porno dari berbagai sumber di internet. Angka kejadian hamil di luar nikah sepanjang tahun 2021 mencapai 27 kasus. Berdasarkan data dari dinas kesehatan kabupaten Poso, ada 5 orang warga desa Kelei telah meninggal dunia akibat penyakit HIV/AIDS (6) Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat berupa Upaya Peningkatan *Self awareness* Remaja Tentang Dampak Media Internet Terhadap Perilaku Sex Bebas dan HIV/ AIDS.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 17 April 2023 di desa Kelei. Dalam pelaksanaannya, Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap:

1. Pendahuluan: Responden berjumlah 56 orang. Pada awalnya Responden diminta mengisi pretest untuk mengukur pengetahuan remaja tentang Dampak Media Internet Terhadap Perilaku Sex Bebas dan HIV/ AIDS sebelum diberikan penyuluhan.
2. Pelaksanaan: Terbagi dalam tiga sesi. Sesi pertama yaitu Penyuluhan: Pemberian Informasi dasar Dampak Media Internet Terhadap Perilaku Sex Bebas dan HIV/ AIDS dapat mencegah perilaku sex bebas dan penyakit HIV/AIDS, Talk Show Sex Bebas & HIV AIDS. Sesi kedua Pemberdayaan: Role Play, Pembentukan Peer Group Remaja, Pembuatan komitmen dari Kader Posyandu, Tokoh Agama dan Pemerintah Desa dalam upaya peningkatan *Self awareness* Remaja Tentang Dampak Media Internet Terhadap Perilaku Sex Bebas dan HIV/ AIDS.
3. Evaluasi: Untuk pengetahuan dan *selfawareness* remaja tentang Dampak Media Internet Terhadap Perilaku Sex Bebas dan HIV/ AIDS menggunakan kuisisioner *Self awareness* yang telah diuji validitasnya dan digunakan dalam penelitian sebelumnya. Untuk mengukur pemberdayaan

Pemerintah Desa, Kader Posyandu Remaja dan Tokoh Agama desa Kelei diukur dengan kehadiran dalam kegiatan Pengabmas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan diawali dengan pengisian daftar hadir, pretest untuk mengukur pengetahuan dan *self awareness* remaja tentang Dampak Media Internet Terhadap Perilaku Sex Bebas dan HIV/ AIDS. Pengetahuan dan *self awareness* remaja di ukur dengan menggunakan kuesioner. Selama penyuluhan peserta diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas, serta diberi pertanyaan-pertanyaan sederhana pada akhir penyuluhan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta akan materi yang diberikan. Kegiatan penyuluhan berlangsung dalam 2 sesi, setiap sesi berlangsung selama selama 60 menit.

Kegiatan yang kedua adalah dilakukan *post test* untuk mengukur pengetahuan dan *self awareness* remaja tentang Dampak Media Internet Terhadap Perilaku Sex Bebas dan HIV/AIDS. setelah diberikan penyuluhan.

Kegiatan yang ketiga adalah membentuk dukungan Peer Group Remaja Peserta diminta kesediaan

masuk dalam Peer Group yang dibentuk, menunjuk ketua Peer Group dan meminta Peer Group membentuk grup WA dimana peneliti masuk sebagai anggota sekaligus sebagai narasumber utama dalam group. Group ini digunakan sebagai saran Tanya jawab, curah pendapat sekaligus pemberian dukungan bagi anggota/remaja guna meningkatkan pengetahuan dan *self awareness* remaja tentang Dampak Media Internet Terhadap Perilaku Sex Bebas dan HIV/AIDS. Selain itu, peneliti memberdayakan kader Posyandu Remaja, Pemerintah desa Kelei dan

juga toko agama untuk terlibat aktif dalam kampanye peningkatan pengetahuan dan *self awareness* remaja tentang Dampak Media Internet Terhadap Perilaku Sex Bebas dan HIV/AIDS, dengan cara meminta komitmen dan kesediaan mereka untuk menjadi kader dalam kegiatan ini. Kader berjumlah 10 orang yang di ambil mewakili kelompok remaja, Kader Posyandu Remaja, pemerintah desa dan tokoh agama desa Kelei. Dengan rincian: Kader remaja 4 orang, Kader Posyandu 4 orang, kader dari unsur pemerintah desa Kelei 1 orang, kader dari pemuka agama 1 Orang.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabmas Peningkatan Pengetahuan dan *self awareness* Remaja Tentang Dampak Media Internet Terhadap Perilaku Sex Bebas dan HIV/AIDS di Desa Kelei

Hasil Ukur

1. Distribusi Pengetahuan Remaja Desa Kelei Tentang Dampak Media Internet Terhadap Perilaku Sex Bebas dan HIV/AIDS Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Tabel 1.1 Distribusi Pengetahuan Remaja Desa Kelei Tentang Dampak Media Internet Terhadap Perilaku Sex Bebas dan HIV/ AIDS Sebelum dan Sesudah penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	%
Sebelum Penyuluhan		
Tinggi	21	37,5
Rendah	35	62,5
Jumlah	56	100
Setelah Penyuluhan		
Tinggi	47	84
Rendah	9	16
Jumlah	56	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa sebelum penyuluhan sebagian besar remaja (62,5%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang Dampak Media internet terhadap Perilaku Sex Bebas dan HIV/AIDS.

Setelah penyuluhan, sebagian besar remaja (84%) memiliki pengetahuan yang tinggi dan sebagian kecil (16%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang Dampak Media Internet Terhadap Perilaku Sex Bebas dan HIV/AIDS.

2. Distribusi Self Awareness Remaja Desa Kelei Tentang Dampak Media Internet Terhadap Perilaku Sex Bebas dan HIV/AIDS Desa Kelei Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Tabel 1.2 Distribusi Self Awareness Remaja Desa Kelei Tentang Dampak Media Internet Terhadap Perilaku Sex Bebas dan HIV/ AIDS Desa Kelei Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Self Awareness	Frekuensi	%
Sebelum Penyuluhan		
Tinggi	18	32
Rendah	38	68
Jumlah	56	100
Setelah Penyuluhan		
Tinggi	39	69,6
Rendah	17	30,3
Jumlah	56	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa sebelum penyuluhan hanya ada sebesar (32%) remaja yang memiliki Self Awareness tinggi tentang Dampak Media Internet Terhadap Perilaku Sex Bebas dan HIV/AIDS. Setelah penyuluhan, jumlah remaja yang memiliki Self Awareness tinggi Tentang Dampak Media Internet Terhadap Perilaku Sex Bebas dan HIV/AIDS meningkat menjadi 69,6%.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Remaja Desa Kelei Tentang Dampak Media Internet Terhadap Perilaku Sex Bebas dan HIV/ AIDS Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap

suatu objek. Jadi pengetahuan terjadi setelah seseorang mengenal, melihat dan mengerti suatu objek setelah lewat penginderaan (7).

Berdasarkan data pada gambar 1 terlihat bahwa sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang rendah tentang Tentang Dampak Media Internet Terhadap Perilaku Sex Bebas dan HIV/AIDS. Setelah peserta mendapatkan penyuluhan terlihat peningkatan yang signifikan jumlah remaja yang memiliki pengetahuan yang tinggi Tentang Dampak Media Internet Terhadap Perilaku Sex Bebas dan HIV/AIDS. Sebelumnya hanya 37,5% yang memiliki pengetahuan tinggi, setelah dilakukan penyuluhan menjadi 84%. Hal ini sejalan dengan

beberapa penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan dengan pengetahuan dan sikap remaja tentang (7,8,9). Menurut peneliti hal ini bisa dikarenakan karena sebelumnya para peserta kurang terpapar dengan informasi yang lengkap dan akurat mengenai Dampak Media Internet Terhadap Perilaku Sex Bebas dan HIV/AIDS. Akan tetapi setelah peserta diberi penyuluhan yang lengkap dan detail dan juga dilakukan diskusi mendalam dimana peserta diberikan kesempatan untuk mengelaborasi informasi yang didapat seputar Dampak Media Internet Terhadap Perilaku Sex Bebas dan HIV/AIDS, peserta menjadi lebih paham dan berdampak pada meningkatnya angka pengetahuan dari peserta.

Saat ini, internet sudah menjadi salah satu kebutuhan penting dalam keseharian. Anak remaja adalah salah satu kelompok yang paling banyak mengakses internet setiap harinya. Berbagai kemudahan untuk mengakses berbagai informasi, hubungan social, bahkan aktivitas ekonomi telah disediakan oleh media internet (10). Hal ini tentu saja membawa dampak menguntungkan bagi kehidupan manusia. Akan tetapi tak dapat dipungkiri, internet juga telah

membawa dampak yang merugikan bagi manusia. Tersedianya akses informasi yang tanpa batas secara cepat dan mudah tak jarang telah digunakan untuk mempromosikan konten-konten dewasa terkait seksualitas, pornografi dan sex bebas yang sangat menarik minat remaja untuk mengakses, mencari tahu, menikmati bahkan menjadi pelaku perilaku sex beresiko tanpa mempertimbangkan nilai moral, etika, agama bahkan keamanan dari sisi Kesehatan (11,12). Ketidapahaman mengenai dampak negatif yang ditimbulkan oleh akses informasi pornografi di internet tanpa batas telah memicu terjadinya sex bebas di kalangan remaja, kehamilan diluar nikah, kekerasan seksual, dan infeksi penyakit menular seksual (3,13) Selain itu, melalui media internet remaja juga telah terlibat dalam aktivitas cybersex atau sex melalui internet yang memungkinkan dua individu secara online bertemu dan melakukan aktivitas sex secara Bersama-sama (14).

Melalui propaganda seksual yang massif di internet, remaja yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang dampak perilaku sex bebas terhadap penyebaran HIV/AIDS dapat menjadi pelaku maupun korban penyebaran HIV/AIDS (15). Perubahan

persepsi remaja terhadap seksualitas meningkatkan perilaku beresiko yang memperburuk penyebaran HIV/AIDS di kalangan remaja (4,3,16). Untuk itu sangatlah penting dan urgen sifatnya untuk memberi pengetahuan dan pemahaman yang benar kepada remaja tentang dampak internet terhadap perilaku sex bebas dan HIV/AIDS. Diharapkan dengan mengisi ranah kognitif, remaja akan mampu menganalisa dengan baik, dan mengambil keputusan yang tepat dan bijak dalam hal pemakaian internet yang tidak merugikan diri sendiri dan masa depannya, bahkan ketika dia mengakses internet tanpa pengawasan orang tua. Akan tetapi hal ini bukanlah hal yang mudah dan cukup dilakukan sekali pada remaja. Perlu adanya pendekatan yang efektif dan efisien dan massif sesuai dengan tahap tumbuh kembang remaja sehingga dapat memberi hasil yang baik.

Penulis menyarankan beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam upaya menekan Perilaku Seksual Berisiko dan Penyebaran HIV/AIDS di kalangan remaja antara lain : Memberikan edukasi seksualitas secara holistik dan komprehensif kepada remaja dan orang tua, menetapkan regulasi yang ketat untuk mengontrol penyebaran konten seksual

di media internet agar tidak diakses oleh anak di bawah umur, Mendorong peran aktif orang tua, keluarga, dan sekolah dalam memberikan informasi yang benar mengenai seksualitas, dan juga promosi kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang bahaya perilaku seks bebas dan penyebaran HIV/AIDS.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, maka disimpulkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan Self Awareness Remaja Desa Kelei Tentang Dampak Media Internet Terhadap Perilaku Sex Bebas dan HIV/AIDS dan kaderisasi dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam penggunaan internet secara bijak dan tepat guna menekan perilaku sex bebas dan penyakit HIV/AIDS di desa Maliwuko Kelei Kecamatan Pamona Timur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Poltekkes Kemenkes Palu yang telah memberikan kesempatan maupun dukungan pendanaan demi terlaksananya kegiatan Pengabmas ini.

REFERENCES

1. Mentsiev AU, Engel M V, Tsamaev AM, Abubakarov M V, Yushaeva RSE. The Concept of Digitalization and Its Impact on the Modern Economy. Proc Int Sci Conf "Far East Con" (ISCFEC 2020). 2020;128(Iscfec):2960–4.
2. Che W, Yang M, Li J. The impact of internet celebrity economy on sustainable city design: From the perspectives of economics and carbon emissions. Sustain Cities Soc [Internet]. 2022;78:103631. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2210670721008945>
3. Williams Z. Daniel Goleman ' s Emotionally Intelligent Contribution to Organizational Theory by. 7(1).
4. Santy E, Hikmah K. Assessing Free Sexual Behavior among Teenagers. 2021;(July). Available from: <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK>
5. Ardi Z, Viola K, Sukmawati I. An Analysis of Internet Abuses Impact on Children's Moral Development. JPPI (Jurnal Penelit Pendidik Indones. 2018;4(1):44–50.
6. Dinkes Kab. Poso. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Poso. 2020.
7. Mansoben N, Pangaribuan S. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Gaya Pacaran Sehat Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. Glob Heal Sci. 2020;5(4):191.
8. Kesehatan FI. TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI Data yang dirilis World Health. :488–95.
9. Astuti DT, Putri R, Lisca SM. Pengaruh Penyuluhan, Pemeriksaan Kesehatan Reproduksi, Dan Pemberian Tablet Tambah Darah Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kesadaran Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Kecamatan Cinere Tahun 2022. SENTRI J Ris Ilm. 2023;2(4):1163–73.
10. Steffens NK, Wolyniec N, Okimoto TG, Mols F, Haslam SA, Kay AA. Knowing me, knowing us: Personal and collective self-awareness enhances authentic leadership and leader endorsement. Leadersh Q [Internet]. 2021;32(6):101498. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1048984321000047>

11. Chen MH, Goverover Y. Self-awareness in multiple sclerosis: Relationships with executive functions and affect. *Eur J Neurol* [Internet]. 2021 May 1;28(5):1627–35. Available from: <https://doi.org/10.1111/ene.14762>
12. Empowerment C, Sariaty S, Marlina C, Hadiani DN. THE APPLICATION OF THE PEER GROUP MODEL IN THE TEENAGE GROUP IN RELIEF OF FREE SEX. 2021;(December):14–6.
13. D'Eça Júnior A, dos Santos Rodrigues L, de Menezes HF, Noleto dos Santos W, Lopes CT, da Silva RAR. Construction and validation of conceptual and operational definitions of the defining characteristics of the nursing diagnosis “Ineffective health self-management” in people living with HIV/AIDS. *Int J Nurs Knowl* [Internet]. 2021 Sep 14;n/a(n/a). Available from: <https://doi.org/10.1111/2047-3095.12345>
14. Achmad Z, Mardiyah S, Pramitha H. The Importance of Parental Control of Teenagers in Watching Anime with Pornographic Content on the Internet. 2021;138(IcoCSPA 2021):81–4.
15. Shifraew MB, Shiferaew MT, Mitiku HZ, Ayalew AF. Hiv-positive status disclosure to sexual partner and associated factors among adult hiv-positive patients in debre markos town, 2019. *HIV/AIDS - Res Palliat Care*. 2021;13:571–9.
16. Rodriguez-Garcia M, Connors K, Ghosh M. HIV Pathogenesis in the Human Female Reproductive Tract. *Curr HIV/AIDS Rep* [Internet]. 2021;18(2):139–56. Available from: <https://doi.org/10.1007/s11904-021-00546-1>